

Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 Periode 2018-2022

Ahmad M. Abua¹, Hais Dama², Idham Masri Ishak³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: ahmadabua321@gmail.com¹

Abstract: *This study aimed to determine the influence of ownership structure and company size on firm value in the LQ45 shares for the 2018-2022 period. The research was a quantitative research type. The population and sample for this study consisted of 23 companies listed in the LQ45 Shares. The analysis used was classical analysis and research hypotheses. The results of this research showed that the t-value for the ownership structure variable was 2.261 with a significance value of 0.025. The significance value obtained was smaller than the alpha value (0.05), thus H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that ownership structure has a significant influence on firm value in the LQ45 Shares for the 2018-2022 period. The t-value for the company size variable was -0.062 with a significance value of 0.951. The significance value obtained was still larger than the alpha value (0.05), thus H_0 was accepted. Therefore, it can be concluded that company size does not have a significant influence on firm value in the LQ45 Shares for the 2018-2022 period.*

Keywords: *Ownership Structure; Company Size; Firm Value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 Periode 2018-2022. Jenis penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 23 Perusahaan pada Saham LQ45. Analisis yang digunakan analisis Klasik dan Hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel struktur kepemilikan adalah sebesar 2.261 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022 dan nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0.062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,951. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Struktur Kepemilikan; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, (Harjito dalam Dwi Sukirni, 2010).

Tujuan utama berdirinya perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan terlihat dari harga pasar sahamnya. Semakin meningkat harga saham maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik saham, sehingga para pemilik saham akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Salah satu yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan. Dua aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Struktur kepemilikan dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan saham oleh investor

institusional. Investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap bisnis perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional, dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan.

Perusahaan dengan kepemilikan saham institusional yang tinggi akan menunjukkan kemampuannya dalam memonitoring manajemen, semakin tinggi kepemilikan institusional maka pemanfaatan aset perusahaan semakin efisien dan diharapkan dapat berfungsi sebagai pencegahan pemborosan oleh manajemen. Bathala, et al., (1994) dalam Endraswati, (2012:23) menemukan bahwa kepemilikan institusional menggantikan kepemilikan manajerial dalam mengontrol biaya agensi. Semakin tinggi kepemilikan saham institusi, maka dorongan institusi untuk mengawasi kinerja manajemen semakin besar dan mengakibatkan akan memberikan dorongan yang lebih untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Pentingnya keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi membawa pengaruh yang positif bagi perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi dalam perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terkait dengan perlindungan terhadap pihak pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya. Struktur kepemilikan merupakan pembeda antara pemilik suatu perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Sedangkan struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan (Pasaribu & Sulasmiyati, 2016:23).

Kemudian faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang dimaksud adalah kepemilikan saham oleh para manajer, dan oleh institusi yang melakukan monitoring kegiatan operasional perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dapat meningkat. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Astriani, 2014:23). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besar investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Sudiarta (2016:34).

Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi pemegang saham karena sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh (Wardhani et al., 2017:17). Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham, jika perusahaan tersebut menerbitkan saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan pemegang saham juga berarti bahwa manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari pengembalian yang diharapkan di masa depan (Lisa, 2017:12).

Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena investor percaya pada kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan serta prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sebaliknya nilai perusahaan yang rendah akan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham, karena resiko yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan data yang diutip pada CNBC Indonesia bahwa saham berkapitalisasi pasar terbesar di LQ45, hanya satu saja proporsi saham scripless yang dikuasi oleh investor lokal, bahkan kepemilikan asing di beberapa saham sangatlah timpang. Adalah saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang memiliki ketimpangan lokal-asing paling tinggi. Tercatat kepemilikan investor lokal di saham non-warkat BBCA hanyalah sebesar 19,8%. Tidak kalah timpang, di saham perbankan besar lain seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan Bank Mandiri Tbk (BMRI) kepemilikan investor lokal juga sangatlah timpang. Tercatat investor domestik hanya memegang 22,5% saham scripless BBRI sedangkan untuk BMRI tidak kalah timpang, yakni 24,5%, tidak lebih dari seperempat. Dominasi investor lokal di saham scripless hanya terjadi di saham PT H M Sampoerna Tbk (HMSP) yang dikuasai oleh investor lokal sebesar 70,6%. Akan tetapi perlu dicatat jumlah saham scripless yang beredar di HMSP sangatlah kecil mengingat publik hanya menguasai 7,5% dari total saham HMSP, sisanya dikuasai oleh Grup Philip Morris (cnbcindonesia, 2021).

Berdasarkan data keuangan 5 tahun terakhir dari tahun 2018-2022 laba yang ada pada Saham LQ45 Periode 2018-2022 mengalami fluktuatif pendapatan pada setiap tahunnya, dimana pendapatan setiap tahunnya tidak hanya mengalami kenaikan namun juga mengalami peneurunan laba yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 Periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel X struktur kepemilikan dan Ukuran Perusahaan sebagai bebas (independen) dan variabel Y nilai perusahaan (dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah Saham LQ45. Pengambilan smapel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel yang di ambil dalam Saham LQ45 sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari situs resmi perusahaan, Saham LQ45 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Jakarta, berupa laporan Keuangan tahunan dan literature-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Studentized Deleted Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1721167
	Std. Deviation	2.91210041
Most Extreme Differences	Absolute	.974
	Positive	.974

	Negative	.877
Test Statistic		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2023

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan test 0,05 maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikannya yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha=0,05$) yaitu $0.670 > 0,05$ yang berarti bahwa data distribusi dengan normal.

Hasil Analisis Regresi

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara variabel-variabel bebas dalam model terhadap Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11332581.930	49762392.411		-.228	.820
	Struktur Kepemilikan	.002	.001	.191	2.261	.025
	Ukuran Perusahaan	-3.331E-7	.000	-.005	-.062	.951

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Data Sekunder Diolah Dalam SPSS 25 2023

Setelah pengujian secara keseluruhan dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh dari berbagai variabel yang diamati terhadap pertumbuhan laba. Untuk keperluan itu dilakukan pengujian koefisien regresi secara individual (*Testing Individual Regression Coefficient*) dengan menggunakan uji t. Jika nilai mutlak t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

Adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Penentuan Hipotesis
 H_0 : $\beta_i = 0$ = tidak terdapat pengaruh variabel bebas ke-i terhadap nilai perusahaan
 H_1 : $\beta_i \neq 0$ = terdapat pengaruh variabel bebas ke-i terhadap nilai perusahaan
 α : 5%
- Penentuan tingkat signifikansi
 Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (α) sebesar 5%
- Penentuan statistik Uji
 Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t.
- Penentuan Kriteria uji
 Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai hitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H_0 diterima. Penentuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi untuk t-hitung yang diperoleh dengan nilai α yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka H_0 diterima.

Secara eksplisit hasil pengujian signifikansi pengaruh setiap variabel terhadap perubahan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 Periode 2018-2022

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel struktur kepemilikan adalah sebesar 2.261 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 Periode 2018-2022

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0.062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,951. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,037. Nilai ini berarti bahwa hanya sebesar 3,70% variasi perubahan nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022 dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 96,30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Asumsi Non Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen yang dikenal sebagai uji Glejser (Gujarati, 2004).

Dasar analisis yang digunakan adalah jika hasil regresi menunjukkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, dan demikian pula sebaliknya. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : secara keseluruhan variabel bebas dalam model tidak menyebabkan gejala heteroskedastisitas
 H_1 : secara keseluruhan variabel bebas dalam model menyebabkan gejala heteroskedastisitas
 α : 5%

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil regresi untuk pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012555564449812480. 000	2	50627778222490 6240.000	9.565	.041 ^b
	Residual	26650223272201355000 .000	135	19740906127556 5600.000		
	Total	27662778836651168000 .000	137			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan						

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 9,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Jika dibandingkan maka nilai alpha yang digunakan (0,05) maka nilai signifikansi yang diperoleh masih lebih kecil sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 Periode 2018-2022

Suatu perusahaan yang semakin berkembang, semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan tidak mungkin dilaksanakan oleh pemilik, karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian pemilik perlu menunjuk pihak lain yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik.

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel struktur kepemilikan adalah sebesar 2.261 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,037. Nilai ini berarti bahwa hanya sebesar 3,70% variasi perubahan nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022 dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 96,30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikin Solikin Mimin Widaningsih Sofie Desmiranti Lestari. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan menurut Sartono (2010:9) adalah Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value*, semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki

meningkat. Pengertian nilai perusahaan menurut Andri dan Hanung (2007:45) adalah Nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Pengertian nilai perusahaan menurut Rosiyana dan Tarnia (2011:232) adalah Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan merupakan nilai jual yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya tingkat nilai saham yang dimiliki oleh pemegang saham atas investasinya.

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham LQ45 Periode 2018-2022

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinandi struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011:98).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0.062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,951. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,037. Nilai ini berarti bahwa hanya sebesar 3,70% variasi perubahan nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022 dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 96,30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Fahri Nugroho, Johny Subarkah, m. Hasan Ma'ruf (2021). The Mediating Role of Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in the Relationship Between Good Corporate Governance and Indonesian Banking Company Values Period 2018 – 2020. The results of this study indicate that: (1). GCG has an effect on firm value as shown in the table of coefficients, namely the t test for the GCG variable is known to have t count (3.700) greater than t table (2.040) or can be seen from the significance value of $0.001 < = 0,05$. Therefore, H_0 is rejected, meaning that GCG has a significant effect on firm value. (2) GCG has no simultaneous effect on CSR. From Table IV.2 it can be seen that the F count value is 0.238 ($0.238 < F$ table 2.69) and p-value = 0.629 ($> = 0.05$). (3). shows that the CSR variable has a simultaneous effect on firm value. It also shows that the regression model used is fit of goodness. From Table IV.3 it can be seen that the F count value is 10,583 ($10,583 > F$ table 2,69) and p-value = 0,003 ($< = 0,05$) (4) This shows that the GCG and CSR variables have a simultaneous effect on firm value. It also shows that the regression model used is fit of goodness. From Table IV.4 it can be seen that the F count value is 15.990 ($15.990 > F$ table 2.69) and pvalue = 0.000 ($< = 0.05$).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara *rill*. Dikatakan *rill* karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara *rill* terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, teori keuangan pasar

modal disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2009:122).

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Tujuan keputusan keuangan tersebut adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengertian nilai perusahaan menurut Gitman (2006:352) The actual amount per share of common stock that would be received if all of the firm's assets were sold for their market value artinya nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila seluruh aset perusahaan dijual sesuai harga pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel struktur kepemilikan adalah sebesar 2.261 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0.062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,951. Nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada Saham LQ45 periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli
- Astriani, Eno Fuji. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Dewi, R. Rosiyana dan Tia Tarnia. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik. Vol. 6 No. 2, Juli 2011. Hal. 115 – 132.
- Dwi Sukirni. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal. 1 (2).
- Endraswati, Hikmah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI".
- Gitman, J. Lawrence. 2006. Principles of Managerial Finance, 10th edition
- Gujarati, Damodar N, (2004). Basic Econometrics, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Lisa, Oyong. 2016. Determinant Distribution of financing and the Implications to profitability: Empirical Study on. Asian journal of Accounting Research,9.
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri., 2016, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),

Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.

Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.

Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai PIkin Solikin,. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724–740. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6616>

Wardhani, T. S., Grahita, C., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 93–110.